

Kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai penguatan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 1 Pundong Bantul

Amelia Metha Septyan ^{a,1}, Mukhamad Murdiono ^{b,2}

¹ (ameliametha.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, FISIP, UNY

² (mukhamad_murdiono@uny.ac.id) Dosen FISIP, UNY

^a Amelia Metha Septyan (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Mukhamad Murdiono (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan kokurikuler merupakan salah satu kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan untuk menguatkan kaeakter peserta didik. SMA Negeri 1 Pundong Bantul telah melaksanakan kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 1 Pundong Bantul melalui kegiatan kokurikuler suara demokrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai penguatan karakter tanggung jawab melalui ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Kendala Kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai penguatan karakter tanggung jawab meliputi kurangnya tingkat pemahaman guru terhadap modul, terdapat peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok, dan adanya kendala pada proses pemilihan umum. Upaya mengatasi kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai penguatan karakter tanggung jawab berupa bedah modul kegiatan, pemberian motivasi kepada peserta didik, dan meningkatkan koordinasi peserta didik dan guru.

ABSTRACT

Co-curricular activities are one of the Pancasila Education learning activities carried out to strengthen the character of students. SMA Negeri 1 Pundong Bantul has implemented the Voice of Democracy co-curricular activity as a character education. This study aims to describe and analyze the strengthening of the character of responsibility in SMA Negeri 1 Pundong Bantul through the Voice of Democracy co-curricular activity. This study uses a qualitative approach with a case study research type. This research was conducted at SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses interactive model analysis techniques. The results of this study indicate that the implementation of strengthening the character of responsibility in the co-curricular activities of the democratic voice is able to demonstrate the character of responsibility through punctuality in completing tasks, compliance with rules, and the ability to work together and solve problems independently. The obstacles in the co-curricular activities of democratic voice for strengthening the character of responsibility include the lack of teachers' level of understanding of the module, there are students who are not responsible for completing group assignments, and there are obstacles in the general election process. Efforts to overcome obstacles in the co-curricular activities of democratic voices for strengthening the character of responsibility in the form of activity module surgery, providing motivation to students, and increasing the coordination of students and teachers.

Sejarah Artikel

Diterima : 24-07-2025

Disetujui : 25-07-2025

Kata kunci:

Kegiatan Kokurikuler, karakter tanggung Jawab, suara demokrasi

Keywords:

Co-curricular activities, character of responsibility, voice of democracy.

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan mampu menjawab tantangan masa depan (Rasyid, Fajri, Wihda, Ihwan, & Agus, 2024). Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1), pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, termasuk aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan di Indonesia bukan sekedar fokus pada peningkatan pengetahuan, namun juga menekankan pada penguatan karakter peserta didik. Usaha dalam mengembangkan aspek karakter peserta didik salah satunya adalah penguatan pendidikan karakter. Salah satu upaya penguatan karakter dilakukan melalui Pendidikan Pancasila, yang berperan agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang positif, memiliki akhlak mulia, serta memiliki rasa bertanggung jawab (Jayana & Windariana, 2025). Peneliti meyakini Pendidikan Kewarganegaraan telah mengajarkan cara menjadi manusia yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, saling menghormati, toleransi, menghargai perbedaan, dan lain sebagainya. Penguatan karakter tanggung jawab harus dilaksanakan secara konsisten, teratur dan terarah supaya peserta didik dapat mempunyai kesadaran dalam dirinya sendiri.

Penguatan karakter secara berkelanjutan bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang positif, memiliki akhlak mulia, serta memiliki rasa bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya masih banyak tantangan dalam penguatan karakter peserta didik di era digital masa kini. Di era digital, guru menghadapi tantangan pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab di tangan derasnya arus informasi (Sagala, Naibaho, & Rantung, 2023). SMA Negeri 1 Pundong Bantul ditemukan masih terdapat peserta didik yang kurang bertanggung jawab, seperti mencontek dan melanggar tata tertib (Pra-Observasi, 2025).

Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah melalui kegiatan kokurikuler "Suara Demokrasi" dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dirancang untuk melatih peserta didik dalam proses pengambilan keputusan secara demokratis sekaligus menumbuhkan tanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka (Darmawan & Syahrin, 2024). Pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang belum dapat memaksimalkan tujuan dari kegiatan kokurikuler tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor penghambat baik dari peserta didik maupun dari kesiapan pendidik dalam mempersiapkan kegiatan kokurikuler proyek.

Pada kurikulum merdeka sekolah diwajibkan untuk menerapkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bentuk pembelajaran kokurikuler yang melibatkan peserta didik untuk menjalani pengalaman belajar dengan cara mencermati dan merumuskan tindakan guna menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar (Hamzah, Muhiwati, Khamdi, Usman & Abidin, 2022). Profil pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi utama yang dirumuskan sebagai dimesi inti berdasarkan pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022, yaitu (1) Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis dan (6) Kreatif. Seluruh dimensi karakter tersebut dapat diterapkan secara menyeluruh melalui berbagai aktivitas sekolah, mulai dari pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler, hingga budaya sekolah sehari-hari (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

Kegiatan kokurikuler suara demokrasi di SMA Negeri 1 Pundong Bantul telah terlaksana pada tahun ajaran 2024/2025 Semester Ganjil dengan melaksanakan simulasi pemilihan presiden, akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dan mempraktekkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan masyarakat. Pemahaman prinsip-prinsip demokrasi membantu peserta didik mengembangkan karakter tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan serta membina peserta didik agar menjadi warga negara yang aktif dalam berpartisipasi dan memiliki karakter tanggung jawab (Darmawan & Syahrin, 2024). Dengan demikian, kegiatan kokurikuler suara

demokrasi SMA Negeri 1 Pundong Bantul diharapkan peserta didik mampu menguatkan karakter tanggung jawab.

Pendidikan Pancasila berperan sebagai alat pembelajaran dalam memajukan karakter peserta didik baik dalam sisi pendidikan maupun dalam tindakan sebagai warga negara Indonesia yang mampu memperlihatkan sikap dan moral sesuai dengan butir sila Pancasila (Sudirman & Dewi, 2021). Pendidikan Pancasila mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) (Janah, Munawwaroh, Fuadah, Fikri, dan Nasir, 2024). Wahono, Kusumawati dan Bowo (2021) mengungkapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan guna menciptakan pribadi yang bertanggung jawab sebagai warga negara, taat hukum, berdisiplin, memiliki semangat kebangsaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dengan karakter yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Kegiatan pendidikan menurut Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 mengatur bahwa terdapat tiga kegiatan yang wajib dilaksanakan di sekolah yaitu ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan program pembelajaran di luar jam intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik (Amida & Sulanjari, 2023). Sebagai bagian dari pendidikan, kegiatan kokurikuler berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Kegiatan ini memfasilitasi peserta didik untuk berdialog dan bertukar pandangan terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ruang lingkup yang luas (Hamzah, Muhiwati, Khamdi, Usman & Abidin, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan ini diimplementasikan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui berbagai bentuk, seperti pendalaman materi tertentu, penyelenggaraan diskusi, simulasi, proyek kelompok, atau kegiatan lain yang mendukung pemahaman lebih lanjut terhadap materi pembelajaran, menyelesaikan masalah melalui proyek, dan sebagainya. Kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan penguatan karakter peserta didik, selaras dengan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Sukarni, 2023). Nilai karakter utama yang menjadi fokus pada pelaksanaan kegiatan kokurikuler yaitu religius, nasionalis, gotong royong, tanggung jawab dan integritas.

Karakter tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban terhadap diri, sosial, negara, dan Tuhan (Nabila, Zahrah, & Santoso, 2022). Menurut Kemdikbud (2016), indikator tanggung jawab meliputi melaksanakan tugas yang diberikan dengan tanggung jawab, mengakui kesalahan tanpa menyalahkan pihak lain, serta menjalankan kewajiban sebagai anggota kelas. Peserta didik juga menaati peraturan sekolah dengan baik, menyelesaikan pekerjaan rumah secara optimal, dan mengumpulkannya tepat waktu. Selain itu, mereka turut aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah, menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan kelompok, serta menyusun laporan kegiatan setelah pelaksanaannya selesai. Sikap bertanggung jawab mendorong kemandirian peserta didik, kemampuan menyelesaikan masalah, serta penguatan rasa percaya diri. Lebih dari itu, nilai tanggung jawab turut membentuk karakter positif, menjadikan mereka pribadi yang berkontribusi bagi masyarakat.

Berkenaan dengan karakter tanggung jawab melalui kegiatan kokurikuler suara demokrasi, secara tersirat penguatan karakter ini kelanjutan dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler Suara Demokrasi di SMA Negeri 1 Pundong Bantul dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila, khususnya karakter tanggung jawab, serta berpotensi untuk mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis mengenai penerapan kegiatan kokurikuler Pendidikan Pancasila karena kegiatan kokurikuler tersebut merupakan suatu program yang terdapat

pada kurikulum merdeka untuk penguatan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Penelitian ini diharapkan memiliki potensi untuk memberikan sumbangsih dalam mengevaluasi program penguatan pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab, sekaligus mencegah berbagai permasalahan yang muncul di SMA Negeri 1 Pundong Bantul.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pundong Bantul yang beralamatkan di Jalan Srihardono Pundong, Klisat, Srihardono, Kepanewon Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknis *purposive* yaitu penentuan subjek penelitian dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif model Miles Huberman, dan Saldana (2014) yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Pundong Bantul berlokasi di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis letak SMA Negeri 1 Pundong Bantul sangat strategis karena berada pada jalan menuju obyek wisata Pantai Parangtritis. SMA Negeri 1 Pundong Bantul merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kegiatan kokurikuler Pendidikan Pancasila yaitu suara demokrasi untuk penguatan karakter tanggung jawab peserta didik. Berlakunya kurikulum merdeka menjadi salah satu latar belakang diadakannya penguatan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 1 Pundong Bantul melalui kegiatan kokurikuler Suara Demokrasi. Tujuan diadakannya penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan kokurikuler proyek adalah diharapkan peserta didik dapat membina dan memperkuat karakter yang sejalan dengan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila. seperti kerja sama, gotong royong, bernalar kritis, bertanggungjawab, dan sebagainya.

Penguatan karakter adalah salah satu kewajiban yang harus diterapkan dalam bidang pendidikan seperti sekolah menengah atas. SMA Negeri 1 Pundong Bantul menerapkan pendidikan karakter berlandaskan pada berbagai kegiatan. Kurikulum merdeka saat ini kegiatan kokurikuler menjadi salah satu alat transportasi bagi sekolah untuk menguatkan karakter peserta didik, salah satunya yaitu karakter tanggung jawab. Penguatan karakter tanggung jawab yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Pundong Bantul mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, serta Tuhan. Sejalan dengan pendapat Nabila, Zahra, dan Santoso (2022) yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sebagian dari karakter yang tercermin dalam perilaku individu saat menjalankan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, negara, maupun kepada Tuhan. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan bersikap untuk menepati janji, menyelesaikan tugas individu, dan sebagainya. Tanggung jawab terhadap masyarakat dengan menepati atau menjalankan tugas secara bersama-sama. Tanggung jawab terhadap negara dapat berupa menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum dengan bijak dan baik. Sedangkan tanggung jawab akan tuhan dengan beiman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses penguatan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 1 Pundong Bantul bisa diimplementasikan dalam berbagai jenis kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Kegiatan kokurikuler suara demokrasi yang dilakukan di luar jam pembelajaran intrakurikuler ini bertujuan untuk menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik, yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga negara yang baik. Hal ini sama dengan pendapat Priyogo (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler dilaksanakan di luar jam

pelajaran utama, baik di sekolah maupun di luar sekolah, termasuk pada waktu libur. Kegiatan ini berfungsi sebagai pendukung program intrakurikuler serta menjadi sarana bagi peserta didik untuk menghayati materi pelajaran dan melatih tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, kegiatan kokurikuler tidak sekadar menjadi pelengkap dari proses pembelajaran formal, melainkan juga berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik.

SMA Negeri 1 Pundong Bantul dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler suara demokrasi memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik mengenai materi demokrasi, serta membina karakter peserta didik, seperti bernalar kritis, kerja sama, disiplin dan tanggung jawab. Tujuan tersebut sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik guna membangun peradaban yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini didukung dengan tujuan dan fungsi kegiatan kokurikuler (Pusat Dapodik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler dirancang untuk memperkuat kegiatan intrakurikuler, terutama dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa saat menyelesaikan tugas.

Kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai penguatan karakter tanggung jawab terbagi dalam tahap perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan kokurikuler suara demokrasi. Pada tahapan perencanaan SMA Negeri 1 Pundong melaksanakan pembentukan tim fasilitator yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi untuk menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan sesuai modul yang disusun. Selanjutnya, sekolah merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu kegiatan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kalender akademik, dengan fokus pada dimensi karakter seperti beriman, gotong royong, dan mandiri. Tema suara demokrasi dipilih karena relevan dengan pengalaman nyata siswa, dan dialokasikan selama tiga bulan pelaksanaan. Terakhir, tim koordinasi menyusun modul kegiatan dengan mengadaptasi modul sebelumnya dan panduan pemerintah, meski modul belum tersusun secara fisik secara lengkap, perencanaan mingguan telah disiapkan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan optimal dan bermanfaat.

Penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek, seperti kegiatan suara demokrasi di SMA Negeri 1 Pundong Bantul yang bertujuan memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip demokrasi secara kontekstual melalui pembelajaran aktif, diskusi, serta praktik simulasi pemilihan presiden. Pelaksanaan dilakukan setiap Kamis dan Jumat pada jam pembelajaran P5, di mana peserta didik terlibat dalam peran sebagai kandidat, panitia KPU, dan warga negara, sehingga membentuk kebiasaan bertanggung jawab seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menaati peraturan, dan menjalankan kewajiban secara konsisten. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap demokrasi, tetapi juga memperkuat karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sesuai indikator dari Kemendikbud (2016) yaitu peserta didik yang bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas yang diberikan dengan tanggung jawab, mengakui kesalahan tanpa menyalahkan pihak lain, serta menjalankan kewajiban sebagai anggota kelas. Peserta didik juga menaati peraturan sekolah dengan baik, menyelesaikan pekerjaan rumah secara optimal, dan mengumpulkannya tepat waktu. Selain itu, mereka turut aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah, menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan kelompok, serta menyusun laporan kegiatan setelah pelaksanaannya selesai.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler suara demokrasi untuk penguatan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi keterlaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah tingkat pemahaman guru terhadap modul kegiatan, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya, karena masih terdapat kesulitan dalam mengadaptasi isi modul dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum

Merdeka. Farliana, Rusdarti, & Sakitri (2023) menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan yang terdapat dalam kurikulum merdeka, ketidaksiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam menunjang penyusunan bahan ajar yang adaptif, serta rendahnya penguasaan guru terhadap paradigma dan alat pembelajaran yang baru untuk menciptakan generasi pelajar yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu, ditemukan masalah dalam aspek tanggung jawab peserta didik, terutama dalam kerja kelompok, di mana beberapa siswa kurang berkontribusi dan bergantung pada anggota lainnya, sehingga menurunkan efektivitas kerja sama dan kualitas hasil pembelajaran. Syafitri (2017), yang menunjukkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab di antara siswa dalam kelompok dapat menghambat efektivitas kerja sama. Kendala lainnya muncul dalam pelaksanaan simulasi pemilihan presiden, di mana beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan karena terlibat dalam lomba keolahragaan, serta adanya gangguan teknis seperti kesalahan saat perhitungan suara. Keseluruhan kondisi ini menunjukkan pentingnya perbaikan dalam strategi implementasi dan pendampingan agar tujuan penguatan karakter melalui kegiatan kokurikuler dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler suara demokrasi di SMA Negeri 1 Pundong Bantul, pihak sekolah mengambil sejumlah langkah strategis untuk mengatasinya agar penguatan karakter tanggung jawab peserta didik dapat tercapai secara optimal. Upaya pertama dilakukan dengan melaksanakan bedah modul secara kolaboratif antara tim koordinator, wali kelas, dan guru pamong sebelum kegiatan dimulai. Putra, Nisa dan Sari (2025) berpendapat bahwa dengan adanya diskusi guru dapat memberikan umpan balik positif dan menanyakan hal yang kurang dipahami mengenai kejelasan modul, sehingga guru wali kelas dan guru pamong yang bertugas menyampaikan pembelajaran di kelas tidak kebingungan, serta dapat memperkuat sinergi antara koordinator dan guru wali kelas, serta guru pamong untuk berkomitmen kehadiran fasilitator guna menjamin pendampingan yang konsisten terhadap peserta didik. Selanjutnya, untuk mengatasi rendahnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam penyelesaian tugas, guru secara aktif memberikan motivasi, baik secara verbal maupun melalui tindakan nyata, guna mendorong keterlibatan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan bertanggung jawab. Suryaningsih (2020) berpendapat bahwa guru mempunyai peran penting dalam pemberian motivasi supaya peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penguatan koordinasi antara guru dan peserta didik juga menjadi kunci penting dalam mengatasi kendala teknis selama pelaksanaan kegiatan, seperti ketidakhadiran peserta didik atau masalah saat simulasi pemilu. Dalam hal ini, guru memberikan arahan serta solusi langsung ketika terjadi hambatan, sehingga kegiatan tetap berjalan lancar. Ketiga upaya tersebut menunjukkan pentingnya peran aktif dan kolaboratif dari seluruh pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab peserta didik.

Simpulan

Implementasi kegiatan suara demokrasi sebagai kegiatan kokurikuler di SMA Negeri 1 Pundong Bantul telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga panen karya, yang dirancang untuk menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi secara langsung melalui peran sebagai kandidat, panitia KPU, maupun pemilih, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas, menyelesaikan kewajiban, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial dan sekolah. Peserta didik menunjukkan karakter tanggung jawab yang tercermin dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugas, menaati aturan, serta kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan suara demokrasi terbukti efektif tidak hanya dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap sistem demokrasi, tetapi juga dalam membentuk karakter tanggung jawab

yang esensial bagi pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pelaksanaan Kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai penguatan karakter tanggung jawab ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Salah satu kendala dalam implementasi kegiatan kokurikuler suara demokrasi di SMA Negeri 1 Pundong Bantul adalah tingkat pemahaman guru yang masih rendah terhadap modul pembelajaran, baik dalam proses penyusunan maupun pelaksanaan di kelas. Guru pamong mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan modul yang telah disusun oleh tim koordinator, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Selain itu, kendala juga muncul dari peserta didik, khususnya dalam bentuk rendahnya tanggung jawab dalam kerja kelompok, di mana sebagian siswa menunjukkan ketergantungan berlebihan pada anggota lain, sehingga menciptakan ketidakseimbangan kontribusi dan menurunkan kualitas hasil kerja. Di samping itu, terdapat kendala teknis dalam proses pelaksanaan, seperti kesalahan dalam perhitungan suara saat simulasi pemilu, serta faktor eksternal seperti ketidakhadiran peserta didik karena mengikuti kegiatan lain seperti lomba keolahragaan, yang mengganggu kelengkapan proses pelaksanaan suara demokrasi secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan mengelola modul, serta strategi untuk menumbuhkan tanggung jawab kolektif peserta didik agar kegiatan kokurikuler ini dapat berjalan lebih optimal dan berdampak maksimal.

Berdasarkan kendala yang muncul dalam Kegiatan kokurikuler suara demokrasi sebagai penguatan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 1 Pundong Bantul, satuan pendidikan telah melakukan berbagai upaya solutif agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melaksanakan bedah modul secara kolaboratif antara tim koordinator, guru wali kelas, dan guru pamong guna meningkatkan pemahaman terhadap isi modul dan menghindari kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan di kelas. Selain itu, pemberian motivasi secara aktif kepada peserta didik menjadi strategi penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok, baik melalui dorongan verbal maupun tindakan konkret dari guru. Di sisi lain, koordinasi intensif antara guru dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan juga diperkuat untuk memastikan bahwa setiap hambatan teknis maupun non-teknis dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat. Dengan demikian, upaya-upaya tersebut menunjukkan peran strategis pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terciptanya karakter tanggung jawab peserta didik secara menyeluruh

Referensi

- Amida, A. S. R., & Sulanjari, B. (2023). Kegiatan kokurikuler mendukung pendalaman materi peserta didik di SMA Negeri 1 Jakenan Pati. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah*, 1(5), 1-7. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v5i1.15572>
- Darmawan, W. & Syahrin, A. A. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tema suara demokrasi dalam memperkuat partisipasi peserta didik melalui pemilihan OSIS. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 2(2), 105-104. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i2.569>
- Farliana, N., Rusdarti, & Sakitri, W. (2023). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila: strategi optimalisasi implementasi kurikulum merdeka bagi guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484-493. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.367>
- Hamzah, M. Mujiwati, Y. Khamdi, I. Usman, M. & Abidin, M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(2), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04>

- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila*, 4(1), 10-20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Jayana, T. A., & Windariana, R. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan: sebuah pengantar untuk membangun karakter bangsa. Anak Hebat Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=HOYTEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Sage Publications.
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 39-50. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.459>
- Putra, M. J. A., Nisa, M., & Sari, M. Y. (2025). Panduan praktis penyusunan modul P5: penguatan kompetensi guru demi kualitas pendidikan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 3(1), 07–13. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v3i1.87>
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sudirman, P. R. A. T., & Dewi, D. A. (2023). Menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya membangun karakter bangsa. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. 3(2), 33-38 <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i6.235>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukarni. (2023). Penerapan kurikulum merdeka dalam kajian pengembangan kurikulum pendidikan dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 178-191. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.315>
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2d melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9-15. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/12623>
- Wahono, J., Kusumawati, I., & Bowo, A. N. A. (2021). Pendekatan komprehensif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Academy of Education Journal*, 12(2), 179-189. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.444>